

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kehamilan

A.1 Defenisi Kehamilan

Kehamilan adalah hasil dari sperma dan sel telur. Bagian penting dari proses ini adalah pertarungan yang terjadi saat sperma melakukan perjalanan untuk menemui sel telur. Hanya sebagian kecil dari 20-40 juta sperma yang dikeluarkan dan berhasil mencapai sel telur, namun hanya satu sperma yang dapat membuahi sel telur (Kiki & Gulo, 2021).

Ketika spermatozoa dan sel telur bersatu dalam proses yang dikenal sebagai pembuahan, langkah selanjutnya adalah nidasi atau implantasi. Kehamilan yang normal berlangsung selama sekitar 40 minggu, dimulai pada saat pembuahan dan diakhiri dengan persalinan. Setiap kehamilan berlangsung melalui tiga trimester berbeda, trimester pertama, yang dimulai pada minggu ke-12, trimester kedua, yang dimulai pada minggu ke-13 dan berlanjut hingga minggu ke-27, dan trimester ketiga, yang dimulai pada minggu ke-28 dan berlanjut hingga minggu ke-40 (Arum, et al., 2021).

A.2 Tanda-tanda Kehamilan

Untuk dapat menegakkan kehamilan, perlu ditetapkan dengan melakukan penilaian terhadap beberapa tanda dan gejala kehamilan.

- a. Tanda Dugaan Hamil
 - 1) Berhentinya menstruasi

Menstruasi dicegah terjadi karena konsepsi dan nidasi mencegah ovulasi dan perkembangan folikel de graaf. Untuk memperkirakan usia kehamilan dan menginterpretasikan persalinan, seseorang dapat menentukan lamanya amenore dengan menghitung hari pertama menstruasi terakhir (HPHT). Ada sejumlah kondisi kronis yang dapat menyebabkan amenore, termasuk tumor hipofisis, penyebab lingkungan, malnutrisi, dan masalah emosional termasuk kecemasan kehamilan.

2) Mual dan muntah

Pengaruh ekstrojen dan progesteron terjadi pengeluaran asam lambung yang berlebihan dan menimbulkan mual muntah yang terjadi terutama pada pagi hari yang disebut morning sicknes. Dalam batas tertentu hal ini masih fisiologis, tetapi bila terlampau sering dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang disebut dengan hiperemesis gravidarum.

3) Ngidam

Wanita hamil sering menginginkan makanan tertentu, keinginan yang demikian disebut ngidam. Ngidam sering terjadi pada bulan pertama kehamilan dan akan hilang dengan tuanya kehamilan.

4) Pingsan

Terjadinya gangguan sirkulasi ke daerah kepala yang dapat menyebabkan iskemia pada sistem saraf pusat hingga terjadinya pingsan. Hal ini sering terjadi terutama jika berada pada tempat yang ramai, namun akan hilang setelah 16 minggu.

5) Kelelahan

Sering terjadi pada trimester pertama, akibat dari penurunan kecepatan basal metabolisme (basal metabolisme rate-BMR) pada kehamilan yang akan meningkat seiring pertambahan usia kehamilan akibat aktivitas metabolisme hasil konsepsi.

6) Payudara tegang

Estrogen meningkatkan perkembangan sistem duktus pada payudara, sedangkan progesteron menstimulasi perkembangan sistem alveolar payudara. Bersama somatomotropin, hormon-hormon ini menimbulkan pembesaran payudara, menimbulkan perasaan tegang dan nyeri selama dua bulan pertama kehamilan, pelebaran puting susu, serta pengeluaran kolostrum.

7) Sering miksi

Desakan rahim kedepan menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh dan sering miksi. Frekuensi miksi yang sering, terjadi pada triwulan pertama akibat desakan uterus ke kandung kemih. Pada triwulan kedua umumnya keluhan ini akan

berkurang karena uterus yang membesar keluar dari rongga panggul. Pada akhir triwulan, gejala bisa timbul karena janin mulai masuk kerongga panggul dan menekan kembali kandung kemih.

b. Tanda Kemungkinan Hamil

Tanda kemungkinan hamil dapat dideteksi dengan beberapa perubahan pada keadaan fisiologis wanita hamil selama pemeriksaan fisik menyeluruh.

Tanda kemungkinan ini terdiri atas hal-hal berikut ini:

1) Pembesaran perut

Terjadi akibat pembesaran uterus. Hal ini terjadi pada bulan keempat kehamilan.

2) Tanda hegar

Tanda hegar adalah pelunakan dan dapat ditekannya isthmus uteri.

3) Tanda goodel

Tanda goodel yaitu pelunakan serviks. Pada wanita yang tidak hamil serviks seperti ujung hidung, sedang pada wanita hamil melunaknya seperti bibir.

4) Tanda chadwick

Perubahan warna menjadi keunguan pada vulva dan mukosa vagina termasuk juga porsio dan serviks.

5) Tanda piscaseck

Merupakan pembesaran uterus yang tidak simetris. Terjadi karena ovum berimplantasi pada daerah dekat dengan kornus sehingga daerah terbut berkembang lebih dulu.

6) Kontraksi braxton hick

Kontraksi braxton hick yaitu peregangan sel-sel otot uterus, akibat meningkatnya actomyosin didalam otot uterus. Kontraksi ini tidak bermitrik, sporadis, tidak nyeri, biasanya timbul pada kehamilan delapan minggu, tetapi baru dapat diamati dari pemeriksaan abdominal pada trimester tiga. Kontraksi ini akan terus meningkat frekuensinya, lamanya dan kekuatannya sampai mendekati persalinan.

8) Teraba ballotement

Ketukan yang mendadak pada uterus menyebabkan janin bergerak dalam cairan ketuban yang dapat dirasakan oleh tangan pemeriksa. Hal ini harus ada pada pemeriksaan kehamilan karena perabaan bagian seperti bentuk janin saja tidak cukup karena dapat saja merupakan myoma uteri.

9) Pemeriksaan tes kehamilan

Pemeriksaan ini adalah untuk mendeteksi adanya human chorionic gonadotropin (HCG) yang diproduksi oleh sinsiotropoblastik sel selama kehamilan. Hormon disekresi ke peredaran darah ibu, dan dieksresi pada urine ibu. Hormon ini dapat dimulai dideteksi pada 26 hari setelah konsepsi dan

meningkat dengan cepat pada hari ke 30-60. Tingkat tertinggi pada hari 60-70 usia gestasi, kemudian menurun pada hari ke 100-130.

c. Tanda Pasti Hamil (*Positive Sign*)

Tanda pasti hamil adalah tanda yang menunjukkan langsung keberadaan janin, yang dapat dilihat langsung oleh pemeriksa.

Tanda pasti kehamilan terdiri atas hal-hal berikut ini :

1) Gerakan janin dalam rahim

Gerakan janin ini harus dapat diraba dengan jelas oleh pemeriksa. Gerakan janin baru dapat dirasakan pada usia kehamilan sekitas 20 minggu.

2) Denyut jantung janin

Dapat didengar pada usia 12 minggu dengan menggunakan alat *fetal electrocardiograf* yaitu dopler. Dengan stethoscope laenec, Denyut jantung janin dapat didengar pada usia kehamilan 18-20 minggu.

3) Bagian-bagian janin

Bagian-bagian janin yaitu bagian besar janin terdiri dari kepala dan bokong, serta bagian kecil janin yaitu lengan dan kaki yang dapat diraba dengan jelas pada usia kehamilan lebih tua pada trimester ke tiga. Bagian janin ini dapat dilihat lebih sempurna lagi menggunakan USG.

4) Kerangka Janin

Kerangka janin dapat dilihat dengan foto rontgen maupun USG.

A.3 Perubahan-perubahan pada Ibu Hamil

a. Perubahan pada Trimester pertama

Ibu mengalami berbagai gejala fisiologis, termasuk mual, muntah, kelelahan, dan pertumbuhan payudara, segera setelah kadar estrogen dan progesteron dalam tubuh meningkat. Beberapa perubahan mental yang akan dihasilkan dari hal ini adalah:

- 1) Emosi negatif seorang ibu selama kehamilan antara lain kekecewaan, penolakan, kekhawatiran, dan depresi.
- 2) Mencari tahu secara aktif apakah memang benar-benar hamil dengan memperhatikan perubahan pada tubuhnya dan sering kali memberitahukan orang lain apa yang dirahasiakannya.
- 3) Hasrat melakukan seks berbeda-beda pada setiap wanita.
- 4) Sedangkan bagi suami sebagai calon ayah akan timbul kebanggaan, tetapi bercampur dengan keprihatinan akan kesiapan untuk mencari nafkah bagi keluarga.

A.4 Tanda Bahaya Kehamilan

Ada beberapa hal yang harus diwaspadai oleh ibu hamil sebagai tanda bahaya, termasuk perubahan pada tubuhnya dan ketidaknyamanan yang mungkin dialaminya. Untuk menghindari atau mengurangi AKI, sangat penting bagi para ibu untuk mewaspadai gejala bahaya kehamilan

sehingga mereka dapat segera mencari bantuan dari tenaga kesehatan dengan cepat (Kuriasari, Yuviska, & Zuriah, 2022).

Tanda bahaya kehamilan trimester 1 menurut (Neta, et al., 2023) :

- 1) Wajah pucat dan merasa lemas
- 2) Sakit kepala hebat
- 3) Pendarahan
- 4) Penglihatan kabur
- 5) Kejang-kejang
- 6) Nyeri saat buang air kecil
- 7) Penyakit kronis

B. Perubahan Fisiologis Ibu Hamil

Kehamilan pada ibu yang memiliki banyak perubahan, terkhusus pada kehamilan trimester I. Pada hal ini hormon mempunyai peranan penting pada perubahan fisiologis (Ani, et al., 2021).

B.1 Sistem Reproduksi

a. Uterus

Estrogen dan progesteron menyebabkan rahim membesar selama trimester pertama. Rahim yang besar dan membesar menyerupai telur bebek pada usia 8 minggu dan telur angsa pada usia 12 minggu selama kehamilan adalah hal yang biasa terjadi (Ani, et al., 2021).

b. Serviks

Serviks menjadi lebih lunak selama tahap awal kehamilan karena vaskularisasi, kongesti, dan edema, yang disebabkan oleh peningkatan

jumlah dan ukuran pembuluh darah di daerah rahim. Leher rahim melembut dan membiru karena terjadi peningkatan vaskularisasi. Leher rahim akan melunak dan melebar hingga trimester ketiga kehamilan akibat peningkatan aktivitas rahim (Ani, et al., 2021).

c. Vagina

Vagina yaitu rongga otot lunak yang sejalan dengan proses kehamilan. Daerah vagina memiliki lebih banyak pembuluh darah daripada biasanya. Peningkatan cairan vagina terjadi akibat dari naiknya hormon estrogen yang membuat kelenjar di vagina akan melebar. Ph vagina menjadi asam sehingga menghambat pertumbuhan bakteri tetapi dapat merangsang jamur *Candida Albicans* karena ibu hamil berisiko terkena kandidiasis (Ani, et al., 2021).

Estrogen menyebabkan perubahan pada vagina dan vulva, termasuk perubahan warna dari merah muda menjadi merah atau biru. Tanda *Chadwick* disebut juga dengan warna livid pada vagina maupun serviks (Gultom & Hutabarat, 2020).

d. Ovarium

Hormon progesteron diproduksi setelah pembuahan dan berperan pada awal kehamilan dengan menjaga ketebalan endometrium, yang diperlukan untuk proses implantasi. Dengan adanya (estrogen dan progesteron) menghambat pematangan folikel pada ovarium. Pada minggu ke 6 hingga ke 7, plasenta akan mulai memproduksi progesteron hingga pembuahan akan melakukan degenerasi (Ani, et al., 2021).

e. Payudara

Payudara yaitu bagian terpenting pada wanita yang memiliki fungsi utama dalam memberi nutrisi dalam bentuk air susu pada bayi. Trimester pertama kehamilan ditandai dengan payudara bengkak dan kencang yang tidak dapat mengeluarkan ASI karena hormon somatomammotropin, estrogen, dan progesteron. Perubahan payudara yang membawa kepada fungsi laktasi disebabkan karena meningkatnya kadar pada hormon estrogen, progesteron, laktogen plasental dan prolactin (Ani, et al., 2021).

Perubahan payudara pada ibu hamil menurut (Gultom & Hutabarat, 2020) yaitu :

- 1) Payudara menjadi lebih besar
- 2) Areola dan puting payudara makin hitam karena hiperpigmentasi
- 3) Glandula montgomery makin tampak menonjol di permukaan areola mammae.

B.2 Sistem Endokrin

Untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan janin, sistem endokrin memainkan peran penting pada wanita hamil. Produksi hormon ovarium dimulai di korpus luteum dan berlanjut ke seluruh plasenta. Sel telur yang telah dibuahi mengeluarkan hormon human chorionic gonadotropin (HCG) setelah ditanamkan. Dari awal kehamilan hingga plasenta berkembang dan mulai memproduksi estrogen dan progesteron dengan sendirinya, hormon HCG memainkan

peran penting dalam menjaga korpus luteum dalam produksi progesteron.

Beberapa perubahan juga terjadi pada sistem endokrin. Misalnya, sekresi kelenjar hipofise sering menurun, yang selanjutnya akan menyebabkan peningkatan sekresi dari kelenjar adrenal, paratiroid, dan tiroid (Ani, et al., 2021).

B.3 Sistem Kardiovaskular

Pada kehamilan kecepatan volume darah meningkat dalam setiap detak jantung oleh peningkatan curah jantung. Detak jantung meningkat dengan cepat setelah usia kehamilan 4 minggu dari 15 denyut per menit menjadi 70-85 denyut permenit aliran darah meningkat dari 64 ml menjadi 71 ml (Ani, et al., 2021).

B.4 Sistem Integumen

Hiperpigmentasi yaitu dimana kulit menjadi lebih gelap merupakan perubahan kulit yang normal terlihat oleh wanita hamil, hal tersebut terjadi karena peningkatan hormon perangsang melanosit (MSH) yang menjadi penyebab utama. Area seperti selangkangan, lipatan ketiak, payudara, leher, dan perut rentan terhadap hiperpigmentasi merupakan gejala kloasma gravidarum termasuk hiperpigmentasi wajah yang paling sering menyerang pipi, dahi, dan hidung. Garis tengah hitam kebiruan, linea nigra, membentang sepanjang perut dari pusatnya ke simfisisnya, dan di sinilah hiperpigmentasi terjadi. Perubahan hormonal

yang terjadi selama kehamilan juga dapat menyebabkan perubahan penampilan kulit, rambut, dan kuku (Ani, et al., 2021).

B.4 Sistem Pernafasan

Kehamilan menyebabkan sistem pernapasan mengalami perubahan anatomis dan fisiologis yang penting untuk memenuhi peningkatan kebutuhan oksigen dan metabolisme ibu dan janin. Selama kehamilan, tidak hanya volumenya yang tidak bertambah hingga 40%, tetapi kapasitas inspirasi juga meningkat. Jumlah udara yang melewati paru-paru dalam satu menit tetap konstan terlepas dari perubahan volume. Karena pertukaran udara yang meningkat selama kehamilan, disarankan agar ibu bernapas dalam, bukan dari nafas cepat (Ani, et al., 2021).

B.5 Sistem Pencernaan

Mual dan muntah adalah efek samping dari meningkatnya hormon estrogen dan HCG. Perubahan peristaltic juga terjadi dengan gejala sering kembung, dan konstipasi. Hormon estrogen dapat mengakibatkan gusi hiperemia dan cenderung mudah berdarah. Tidak ada peningkatan sekresi saliva, meskipun banyak ibu hamil mengeluh merasa kelebihan saliva, perasaan ini kemungkinan akibat dari ibu hamil tersebut dengan tidak sadar jarang menelan saliva ketika merasa mual sehingga terkesan saliva menjadi banyak. Ibu hamil trimester pertama mengalami nafsu makan menurun, dan dapat menyebabkan perasaan mual dan muntah (Ani, et al., 2021).

B.6 Sistem Perkemihan

Hormon seperti estrogen dan progesteron dapat membuat ureter membengkak dan otot-otot yang melapisi sistem urin menjadi lebih lemah. Dinding saluran kemih dapat tertekan oleh pembesaran uterus yang terjadi pada trimester I dan III yang menyebabkan hidroureter dan mungkin menurun namun hal ini dianggap normal. Wanita hamil trimester I dan III sering mengalami buang air kecil (>8 kali), dan dianjurkan untuk sering mengganti celana dalam agar tetap kering (Ani, et al., 2021).

Masalah buang air kecil tidak hanya mudah diatasi, tetapi juga berjalan dengan lancar. Selama kehamilan, terjadi perubahan hormonal yang menyebabkan daerah vagina menjadi lebih lembab. Akibat tumbuhnya jamur di lingkungan yang lembab, ibu hamil mengalami rasa gatal dan keputihan. Karena gatal sangat mengganggu, orang cenderung menggaruknya, yang meninggalkan residu yang dapat menyebabkan infeksi kandung kemih saat saya buang air kecil. Untuk memulai dan mengurangi terjadinya infeksi kandung kemih, dianjurkan untuk minum cukup air dan mempraktikkan kebersihan diri yang baik, terutama di daerah sekitar panggul (Walyani, 2021).

Dianjurkan minum 8-12 gelas cairan setiap hari agar produksi air kemih cukup dan jangan dengan sengaja untuk mengurangi minum dan menjarangkan berkemih. Bila perasaan ingin berkemih muncul, jangan

diabaikan maupun menahan berkemih karena akan membuat bakteri didalam kandung kemih berlipat ganda (Walyani, 2021).

B.7 Berat Badan

Saat janin sedang mengembangkan otak, alat kelamin, dan panca inderanya, ibu hamil sering mengalami sedikit kenaikan berat badan- sekitar 1-2 kg (Ani, et al., 2021).

C. Konsep Dasar Pengetahuan

D.1 Defenisi Pengetahuan

Ketika seseorang menggunakan kelima indranya untuk melihat sesuatu, mereka mendapatkan pengetahuan tentang objek tersebut (Rachmawati, 2019). Panca indera penglihatan, suara, penciuman, pengecapan, dan sentuhan adalah apa yang digunakan manusia saat merasakan.

D.2 Tingkat Pengetahuan

Domain kognitif mempunyai 6 tingkatan pengetahuan, yaitu (Sukarini, 2018) :

a. Tahu (Know)

Mengetahui sesuatu berarti memasukkan informasi yang dipelajari sebelumnya ke dalam ingatan. Mengingat setiap informasi atau rangsangan yang telah diterima merupakan bagian dari tingkat pengetahuan ini.

b. Memahami (Comprehension)

Penjelasan yang benar tentang hal yang diketahui dan interpretasi material yang akurat adalah karakteristik yang menentukan dari bakat ini. Mereka yang telah menguasai materi pelajaran harus dapat menggambarkannya, memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dll.

c. Aplikasi (Application)

Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan seseorang pada situasi dunia nyata yang asli adalah definisi yang diberikan. Hukum, rumus, prosedur, konsep, dan sejenisnya dapat dikatakan memiliki daya guna bila digunakan dalam berbagai setting.

d. Analisis (Analysis)

Dekonstruksi adalah proses penguraian suatu zat atau barang menjadi bagian-bagian penyusunnya dengan tetap mempertahankan keterkaitan dan struktur organisasinya. Salah satu cara untuk mengamati keterampilan analitis ini adalah dengan melihat pilihan kata kerja: dapat mendeskripsikan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

e. Sintesis (Synthesis)

Kapasitas untuk merakit komponen menjadi satu kesatuan dikenal sebagai sintesis. Kapasitas untuk membuat formulasi baru dengan menggabungkan formulasi yang sudah ada sebelumnya adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang sintesis.

f. Evaluasi (Evaluation)

Memiliki kapasitas untuk mengevaluasi atau mempertahankan suatu barang atau zat. Baik kriteria yang sudah ada sebelumnya maupun kriteria yang ditetapkan oleh penilai sendiri menjadi dasar evaluasi tersebut.

D.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat diuji dengan memberikan kuisisioner atau melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Alat-alat ini menimbulkan pertanyaan yang berkaitan dengan substansi informasi yang harus diukur. Kuesioner dan wawancara dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan; pertanyaan dapat disesuaikan dengan tingkat keahlian masing-masing responden, dengan aspek-aspek termasuk penerapan, pemahaman, analisis, sintesis, dan penilaian dipertimbangkan. Pertanyaan esai dan pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, dan perbandingan adalah contoh pertanyaan objektif, sedangkan pertanyaan esai dan bentuk pertanyaan subjektif lainnya adalah contoh pertanyaan subjektif (Sukarini, 2018).

Cara mengukur pengetahuan menurut (Sukarini, 2018), dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%)

D. Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu hamil terdiri dari beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, sosial ekonomi dan paritas.

1. Pengetahuan Ibu Hamil berdasarkan Usia

Bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan pengetahuan akan terlihat jelas bertambahnya karena disebabkan oleh faktor usia. Bertambahnya usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikir yang dimiliki akan semakin berkembang dan membuat pengetahuan semakin membaik (Kiki & Gulo, 2021). Usia yang aman untuk seseorang menjalani proses kehamilan adalah usia 20-35 tahun karena berhubungan dengan kesiapan seseorang menjadi seorang ibu dalam menghadapi kehamilannya (Putri & Ismiyatun, 2020).

Ibu hamil yang belum siap dengan kehamilannya juga sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang diterima ibu hamil dan kondisi psikis ibu yang masih belum siap untuk menanggung psikologis baik secara emosional dan mental yang terjadi akibat proses kehamilannya (Widniah & Fatia, 2021).

2. Pengetahuan Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki ibu dapat memudahkan ibu dalam mengetahui perubahan fisiologi pada ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin mempengaruhi pendidikannya (Kiki & Gulo, 2021).

Pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan dimana setiap orang memiliki kemampuan berbeda-beda, namun tidak semua

pendidikan tinggi sama tingkat pengetahuannya karena setiap ibu memiliki tingkat daya ingat serta pemahaman yang berbeda-beda. Pemahaman ibu yang kuat akan menjadi sumber pengetahuan yang baik dan begitu juga sebaliknya (Kiki & Gulo, 2021).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial pada masyarakat karena dengan ada pendidikan, sikap tingkah laku manusia dapat meningkat dan merubah citra sosialnya. Kategori pendidikan yaitu SD-SMP (pendidikan rendah), SMA (pendidikan menengah), dan perguruan tinggi. (Octaviana & Ramadhani, 2021).

3. Pengetahuan Ibu Hamil berdasarkan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi berhubungan dengan pekerjaan, dimana dengan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka akan menambah tingkat pengetahuan. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang sedangkan ekonomi berkaitan dengan pendidikan. Bila status ekonomi baik maka tingkat pendidikan juga akan tinggi dan diiringin oleh peningkatan pengetahuan (Isnaini & Refiani, 2018).

Ibu yang bekerja akan mendapat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan banyak orang seperti teman dan keluarga sedangkan ibu yang tidak bekerja akan sulit mendapat informasi (Kiki & Gulo, 2021)

Pada seseorang yang memiliki status ekonomi baik, dapat dengan mudah memanfaatkan media elektronik dalam menambah informasi seperti media elektronik maupun internet. Handphone yakni salah satu sarana prasarana untuk mempermudah seseorang dalam mengakses informasi dengan cepat, kemudian meluaskan kecakapan membaca serta pemecahan masalah. Rasa keingintahuan mendapatkan rasa sadar keperluan belajar dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan (Marpaung, 2018).

4. Pengetahuan Ibu Hamil berdasarkan Paritas

Pengetahuan yaitu guru terbaik, yang artinya pengetahuan adalah cara untuk memperoleh sumber pengetahuan. Paritas adalah seseorang yang memiliki anak, baik yang memiliki lebih dari satu anak, akan mendapatkan bertambahnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya (Isnaini & Refiani, 2018).

Ibu hamil yang baru pertama kali mengalami kehamilan akan berbeda pengetahuan serta pengalaman dengan ibu hamil yang sudah dua atau tiga kali dengan riwayat kehamilan. Ibu yang pertama kali hamil memiliki hormon yang lebih cenderung meningkat sehingga belum mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang dialami ibu serta faktor psikologis ibu hamil yang belum menyesuaikan diri menjadi orang tua. Namun ibu hamil yang sudah lebih dari tiga kali hamil memiliki resiko penurunan fungsi organ dan dapat menimbulkan berbagai faktor resiko kehamilan (Romauli, 2023).

F. Kerangka Teori

Pokok pembahasan yang diambil dalam tinjauan pustaka yaitu,

